Tentang Teori Militansi: Esai-Esai Politik Radikal

BY KOLEKTIF ANARKIS.ORG · NOVEMBER 26, 2016

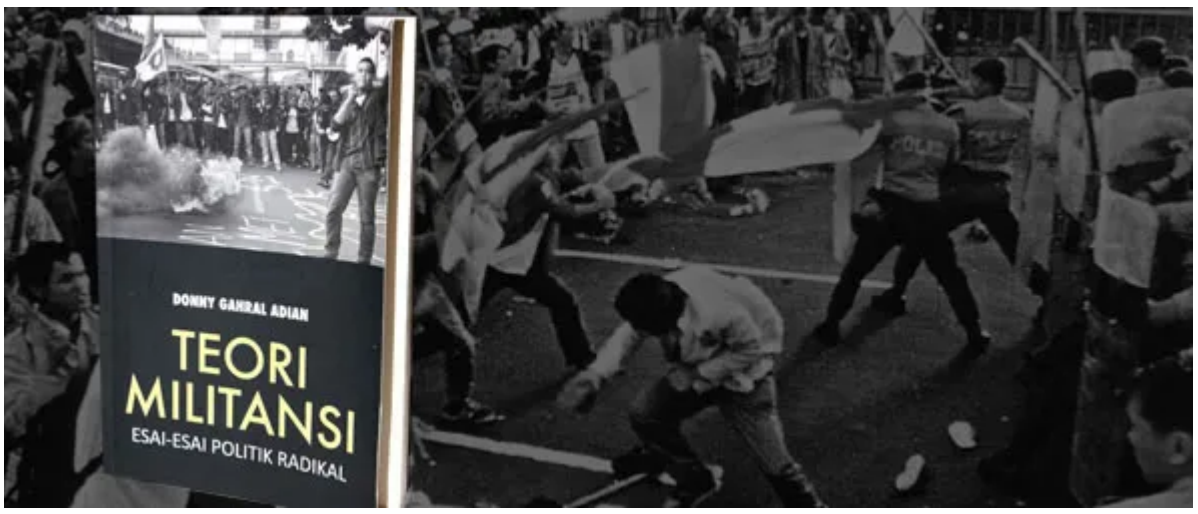

TEORI MILITANSI: Esai-Esai Politik Radikal
Donny Gahral Adian
Penerbit Koekoesan, 2011

Pertama melihat buku ini di rak toko buku saya tidak terlalu tertarik untuk sekedar melihatnya. Judulnya saja agak tidak meyakinkan. Selintas seperti buku-buku di tahun-tahun awal reformasi meledak sedekade lalu, yang judulnya lebay tapi isinya tidak ke mana-mana. Namun subtitel 'Esai-Esai Politik Radikal' yang hadir lebih kecil dari judul besar 'Teori Militansi' di sampulnya itu cukup membuat saya tergelitik untuk melihat esai apa saja yang ada di daftar isinya.

Namun daftar isinya sama sekali tidak menjelaskan apapun. Hanya ada 3 bab penting sang penulis catat di sini: *Demokrasi, Militansi* dan *Subjek*, dan saya semakin penasaran. Terutama setelah beberapa tahun ke belakang wacana kritik terhadap demokrasi liberal mulai berkembang di luar lingkaran kelompok anarkis seiring dengan mulai populernya wacana ekstra-parlementer *a la* Alan Badiou.

Secara garis besar buku ini mencoba menjelaskan dari mana lahirnya militansi. Pemaknaan yang sulit mendapat kejelasan, jika memakai kacamata 'kebebasan individu', misalnya saja; mengapa militansi seorang aktivis begitu kuat terhadap ideologi yang diusungnya. Ini tentu saja tidak terbaca oleh Demokrasi Liberal yang gagal berhadapan dengan antagonisme dalam politik dimana 'kami' dihadirkan sebagai lawan dari 'mereka'.

Adian memulainya dengan menjelaskan mengapa demokrasi adalah paradoks. Menyiratkan kesetaraan di satu sisi, namun juga kekuasaan dan hirarki disisi lain. Dalam demokrasi, kesetaraan dicapai melalui mediasi atau representasi, lewat proses pendelegasian kekuasaan kepada wakil-wakil politik di eksekutif maupun yudikatif. Idealnya, demokrasi menyelenggarakan parlemen sebagai ruang untuk mengkomunikasikan urusan/kepentingan publik, namun pada prakteknya, parlemen

TULISAN TERBARU

- Kate Sharpley Library: Obituari Stuart Christie
- Apa Yang Dilakukan Franco Padaku
- Gagasan Dasar Pemikiran Bakunin
- Bagaimana Sepakbola Diterima dalam Anarkisme: Wawancara dengan Gabriel Kuhn
- Tuhan dan Negara: Dari Ovidius hingga Bakunin
- Anarkisme dan Perangkat Lunak Bebas Terbuka
- Tarian Cinta dan Revolusi Emma Goldman
- Krisis Gerakan Ekologi
- Anarkisme di Indonesia
- Menyoal Kepercayaan Sang Anarkis

sebaliknya hanya sebatas perpanjangan tangan keputusan-keputusan yang dibuat di meja-meja sekretariat partai politik atau koalisi dan meja-meja lobby lainnya.
Esai pertama buku ini berusaha memperkarakan kegagapan demokrasi hari ini, tepatnya demokrasi liberal yang senafas dengan kapitalisme dan neoliberalisme. Kompetisi politik dimenangkan melalui industri periklanan dan survei guna mendulang popularitas. Pemilu yang ada hanya semata untuk melegitimasi kekuasaan, bukannya penjaminan hak-hak publik secara berkelanjutan. Negara dikelola untuk meloloskan kepentingan kebebasan individu-individu yang cenderung gagal memahami kehendak umum, kecuali mengedepankan kepentingan pribadinya
Di alam demokrasi liberal, negara dikelola untuk meloloskan kepentingan kebebasan individu-individu dan sistem parlemen sebagai ruang mengkomunikasikan urusan-urusan publik, sebaliknya parlemen sebatas kepanjangan tangan dari keputusan-keputusan yang dibuat di sekretariat partai politik atau koalisi.
Demokrasi liberal telah berubah menjadi tontonan semata seiring dengan meningkatnya apatisme publik terhadap politik. Kondisi yang lumrah terjadi ketika partai-partai politik homogen, tidak memiliki identitas atau pemihakan ideologis yang khas. Demokrasi terperangkap menjadi pola kerja dominatif-diskriminatif yang menyingkirkan kaum minoritas dan lemah.
Dengan latar belakang permasalahan demikian, Adian mengurai landasan filosofis politik radikal dalam rangka memperjuangkan kebebasan dan kesetaraan warga-masyarakat secara menyeluruh dan dari akarnya. Politik radikal yang bermoduskan operasinya di luar politik kelembagaan, mengambil jarak dengan negara, serta bergerak di luar struktur.
Memakai teori-teori politik radikal dari Chantal Mouffe, Ernesto Laclau, dan Alain Badiou, Adian merajut perspektif singkat bagaimana perubahan sosial dapat diperjuangkan secara militan. Bertolak dari pembentukan identitas kolektif secara antagonistik (kami *vs* mereka), sebuah kelompok akan senantiasa mendefinisikan siapa lawan. Antagonisme menegaskan adanya pembedaan identitas, bahkan perang posisi, dengan pihak lain yang diputuskan sebagai lawan politik. Antagonisme inilah yang nantinya memompa militansi.
Militansi pada hakikatnya memiliki tendensi watak politik radikal yang menuntut keberpihakan politik, sebagai tindakan mengambil keputusan di arena politik. Militansi secara intens dan terus-menerus memutuskan batas-batas kolektif dan menciptakan pertentangan tentang siapa ‘kami’ dan siapa ‘mereka’. ‘Lawan’ di sini bukan sekedar yang berbeda, melainkan sebentuk anti-identitas. Lawan menjadi politis ketika ‘mereka’ mempersoalkan identitas sekaligus mengancam eksistensi ‘kami’.
Subyek militan lahir dari peristiwa yang membelah kesadaran eksistensialnya. Ia hadir karena desakan peristiwa yang sarat tegangan politik, melibatkannya dalam peristiwa yang bergolak dalam kurun terbatas. Dalam bahasa Badiou, ‘Kesetiaan’–sebagai ganti kata ‘militansi’–adalah respons dari peristiwa. Situasi krisis moneter tidak melahirkan subjek bernama ‘aktivis mahasiswa’, namun ‘peristiwa’ penembakan mahasiswa oleh aparat lah yang menciptakan gelombang demonstrasi yang menuntut mundurnya panglima tertinggi angkatan bersenjata.
Peristiwa diberangusnya serikat pekerja di perusahaan A tidak sekedar menuntut agar serikat pekerja tersebut diberi hak berserikat, namun ‘peristiwa’ itu menuntut semua orang–siapapun dia–untuk menolak represi terhadap hak tersebut. Militansi di sini dilihat sebagai perlawanan subyek terhadap dominasi, atau kesadaran politik anti-kekuasaan. Yang perlu dicatat di sini adalah bagaimana kemudian militansi tidak berubah menjadi sebuah kebekuan identitas yang sering terjadi ketika subyek militan terjebak pada fanatisme yang destruktif, dengan membangun antagonisme dan konfrontasi di atas prinsip kesetaraan.
Dalam pemaparannya, Adian menambahkan catatan kritis personal terhadap pandangan-pandangan politik radikal dari pemikir-pemikir yang dia pakai teorinya dalam buku ini. Pertanyaan di seputar keberpihakan seperti ini rasanya diperlukan hari ini. Terutama ketika kondisi politik lokal dipenuhi oleh kelompok-kelompok

sektarian di satu sisi dan kelompok liberal di pihak lain yang mabuk dengan individualisme dan universalismenya.

Artikel ini pernah dimuat di blog pribadi penulis, gutterspit.com

Tags: Buku gerakan sosial teori militansi teori politik ulasan

YOU MAY ALSO LIKE...

Tarian Cinta dan Revolusi Emma Goldman

MARCH 5, 2018

Tuhan dan Negara: Dari Ovidius hingga Bakunin

APRIL 5, 2018

Ronny Agustinus: "Anarkisme bukan sikap ugal-ugalan. Secara teoritis kokoh"

OCTOBER 23, 2015

---

10 RESPONSES

Comments 10 Pingbacks 0

patrick November 26, 2016 at 9:40 am

Link download bukunya mana?

Reply

Wahyu Firmansyah December 11, 2016 at 11:20 am

http://www.ngehek.com

Reply

patrick November 26, 2016 at 9:40 am

Link download bukunya mana?

Reply

Wahyu Firmansyah December 11, 2016 at 11:20 am

http://www.ngehek.com

Reply

robi November 30, 2016 at 6:18 am

Ahuy

Reply

robi November 30, 2016 at 6:18 am

Ahuy

Reply

Antonio Belo December 10, 2016 at 2:52 am

Sangat suka dgn tulisan yg ada di anarkis. org.. Makasih

Reply

Antonio Belo December 10, 2016 at 2:52 am

Sangat suka dgn tulisan yg ada di anarkis. org.. Makasih

Reply

ghaluh January 15, 2017 at 9:35 pm

aseeeek ditunggu tulisan terbarunya bung ucok

Reply

ghaluh January 15, 2017 at 9:35 pm

aseeeek ditunggu tulisan terbarunya bung ucok

Reply

LEAVE A REPLY

BERLANGGANAN

Daftarkan surel anda untuk tulisan terbaru dari anarkis.org

Email Address

Mendaftar

TAGS

aksi langsung anarkisme anarkisme komunis anarko-feminisme anarko-sindikalisme antifasis Bandung bolshevik Buku buruh darwinisme sosial demokrasi demokrasi langsung demokrasi perwakilan dilar dirik ekologi-sosial feminisme gregori maximoff islam kapitalisme negara kelas menengah konflik agraria Marxisme mayday Munisipalisme Libertarian murray bookchin mutual aid Nasionalisme negara pendidikan penggusuran pengungsi pertambangan rasisme resensi Rojava sarjana anarkis serikat buruh serikat pekerja sindikalisme swakelola swaorganisasi SYRIZA ulasan yunani

TENTANG ANARKIS.ORG

"Anarkis.org merupakan produk kerjasama antara organisasi-organisasi atau individu-individu anarkis yang sepakat dengan Pernyataan Editorial kami (lihat di bawah ini). Situs ini ditujukan untuk menjadi salah satu representasi wacana dan praktik gerakan anarkis di tengah gerakan revolusioner di Indonesia. Anarkis.org ditujukan untuk menjadi situs produksi, reproduksi dan distribusi wacana dan praktik anarkisme dalam bahasa Indonesia."

Baca Pernyataan Editorial kami.

Pernyataan Editorial
Disclaimer
Kontak Kami

Copyleft - Anarkis.org